

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MEMBANGUN
KARAKTER SISWA
(PTK di Kelas VII C SMP Negeri 1 Klambu Tahun Ajaran 2011/2012)**

Naskah Publikasi Ilmiah

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika**



**Oleh :
AGUS SISWANTO
A 410 080 248**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MEMBANGUN
KARAKTER SISWA
(PTK di Kelas VII C SMP Negeri 1 Klambu Tahun Ajaran 2011/2012)**


Diajukan Oleh:

Agus Siswanto

A410080248

Disetujui Untuk Dipertahankan
Di Hadapan Dewan Penguji Skripsi S-1

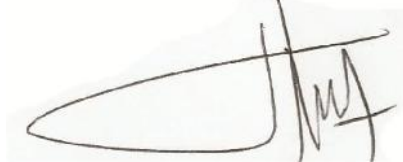
Pembimbing I



Drs. Sumardi, M.Si

Tanggal : 28 Juli 2012

Pembimbing II



Masduki, S Si., MSi

Tanggal : 30 Juli 2012

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MEMBANGUN
KARAKTER SISWA**

(PTK di Kelas VII C SMP Negeri 1 Klambu Tahun Ajaran 2011/2012)

Oleh

Agus Siswanto¹, Sumardi², dan Masduki³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, A 410 080 248

² Staf Pengajar UMS Surakarta, s_mardi15@yahoo.co.id

³ Staf Pengajar UMS Surakarta, masdukiums.wordpress.com

Abstract

This study aims to build students' character education in mathematics learning through the contextual learning method approach. This type of research is classroom action research (PTK). The subject action receiver is VII C grade student SMP Negeri 1 Klambu, amount to 43 students. The methods of collecting data is observations, tests, field notes, interviews, and documentations. Conducted the tehnique of data analysis is a qualitative descriptive with a cycle model. The validity of data is done by continuous observation and data triangulation. The results shows: (1) the increasing of students responsibility can be viewed by the indicator of students' responsibility include: a) preparing activity reports from 50% to 88%, b) performing the task without prompting from 40% to 71%, c) showing initiative from 5% to 19%, d) no cheating in the assignment from 30% to 76%, (2) increasing the students' curiosity can be seen from the indicators of the students' curiosity include: a) asking from 5% to 23%, b) giving a response from 10% to 19%, c) being respons of 5% to 19%, d) being resilient and active from 5% to 19%, (3) increasing students' creativity can be seen from the increasing students' creativity indicators include: a) a sense of curisioty from 5% to 19%, b) creating a mathematical model from 5% to 33%, c) being autonomous from 35% to 64%, d) being respect to the rights of others from 45% to 90%, (4) increasing in students discipline can be seen from the indicators of students' discipline include: a) coming on time from 80% to 100%, b) being still in the learning from 50% to 90%, c) using time to ask from 5% to 21%, d) making sure the activities running well from 50% to 86%. From the explanation above, the writer can conclude that the application of a contextual approach to build students' character education.

Key words: contextual approach, character education, responsibility, curiosity, creativity, discipline

PENDAHULUAN

Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Tapi fakta yang terjadi dilapangan, bahwa tujuan tersebut belum terealisasi dengan sepeuhnya, buktinya masih banyaknya pejabat yang melakukan korupsi dan mementingkan kelompok sendiri, maraknya perkelahian antar pelajar, dan banyaknya siswa SMP bermain kebut-kebutan motor dijalan. Ini memberikan indikasi bahwa terjadi kegagalan dalam pendidikan.

Melihat fakta diatas, peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan, bertambah keterampilan, dan dapat menggunakan pengetahuan dan ketrampilan tersebut dalam kehidupan, serta paham terhadap sikap yang tercermin dari pelajaran.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan cabang ilmu yang dianggap sangat penting oleh sebagian besar masyarakat, bahkan matematika dijadikan tolak ukur kecerdasan seseorang dalam strata pendidikan. Begitu pentingnya matematika sehingga hampir semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi mempelajari matematika, dan tentunya hasil belajar matematika sangat diharapkan oleh semua pihak, akan tetapi pada kenyataanya masih belum menggembirakan. Banyak di antara siswa yang mengeluhkan pembelajaran yang tidak menarik dan kurang menyenangkan, hal ini bisa mengakibatkan kurangnya

keaktifan belajar dan akibatnya akan berimbas pada sikap yang tercermin dari matematika tidak akan terserap dengan maksimal oleh siswa. Ini memberikan indikasi bahwa proses pembelajaran matematika belum dilaksanakan secara optimal. Salah satu yang menentukan terhadap kualitas hasil belajar matematika adalah lingkungan pembelajaran yang diatur oleh guru. Lingkungan pembelajaran yaitu suasana yang terjadi dan dirasakan ditempat kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, dan lingkungan teman sebaya (Prayitno, 2009: 362)

Berdasarkan permasalahan diatas yang juga terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Klambu, mendorong peneliti untuk menawarkan solusi permasalahan membangun pendidikan karakter siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Klambu melalui strategi pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Muslich, 2007: 41)

Penelitian ini bertujuan untuk membangun pendidikan karakter siswa SMP Negeri 1 Klambu dalam pembelajaran matematika melalui metode pendekatan kontekstual. Indikator keberhasilan terwujudnya pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Klambu dapat dilihat dilihat dari meningkatnya nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter yang diteliti yaitu sikap tanggung jawab, rasa ingin tahu, sikap kreativitas, dan sikap disiplin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru matematika dan rekan validator. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional (Suroso, 2009:20).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Klambu yang dimulai pada bulan Maret 2012 sampai Juni 2012 dengan menganbil mata pelajaran segitiga dan segi empat. Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VII C yang berjumlah 43 siswa yakni terdiri dari 20 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki.

Penelitian tindakan merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan mulai dialog awal dengan membicarakan batasan-batasan masalah dan cara menyelesaikannya. Hasil yang didapatkan antara peneliti dan guru adalah untuk membangun pendidikan karakter yang berorientasi pada sifat tanggung jawab, kreativitas, rasa ingin tahu, dan disiplin siswa. Setelah dialog awal peneliti merencanakan tindakan kelas yang berisi identifikasi masalah kelas dan perencanaan solusi masalah. Tindakan pelaksanaan berdasarkan perencanaan namun tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana. Suatu tindakan yang diputuskan mengandung berbagai resiko karena terjadi di dalam situasi nyata. Oleh karena itu, rencana tindakan harus fleksibel dan siap diubah sesuai dengan keadaan yang ada sebagai usaha kearah perbaikan. Observasi dilakukan sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan peneliti, guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas.

Sedangkan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode observasi, catatan lapangan, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis hasil pada penelitian ini ditekankan pada pendidikan karakter siswa yang dapat dilihat dari sikap tanggung jawab siswa dalam pembuatan laporan setiap kegiatan, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa, tidak curang dalam tugas. Sikap rasa ingin tahu siswa dalam bertanya, memberi tanggapan, tanggap, ulet dan aktif. Sikap kreatif siswa dalam dapat rasa ingin tahu, membuat model matematika, mandiri, menghargai hak orang lain. Sikap disiplin siswa dalam datang tepat waktu, tenang dalam belajar, memanfaatkan waktu bertanya, berusaha agar semua aktifitas pekerjaan menjadi lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendekatan kontekstual mendapat tanggapan positif dari guru, hal ini terbukti dari adanya peningkatan indikator-indikator sikap tanggung jawab, rasa ingin tahu, kreativitas dan kedisiplinan siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan segitiga dan segi empat. Tindakan mengajar yang dilakukan dengan menerapkan metode pendekatan kontekstual dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab, disiplin, kreatif dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Tindakan mengajar yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan kesempatan siswa untuk berkembang serta siswa yang dituntut lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan tindakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual secara keseluruhan, pendidikan karakter siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tumbuhnya karakter siswa dapat dilihat dari sikap tanggung jawab siswa, rasa ingin tahu, kreativitas, dan kedisiplinan siswa.

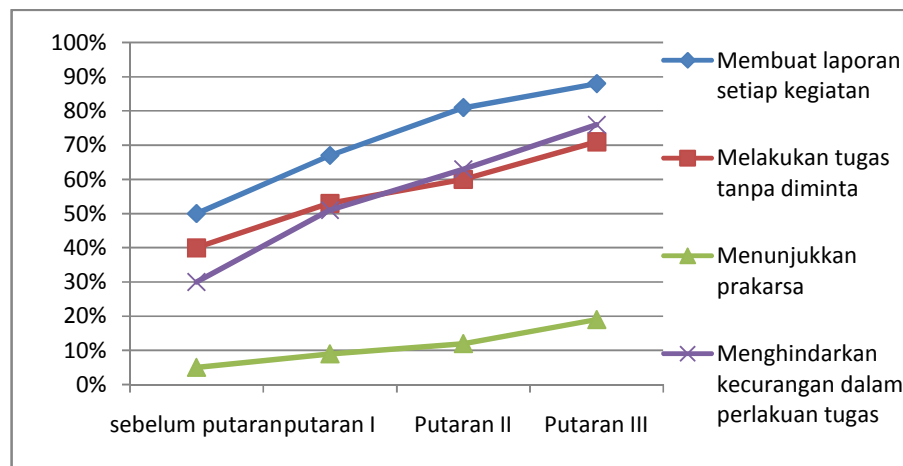
Sikap tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab dalam pembuatan laporan setiap kegiatan, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa, menghindarkan kecurangan dalam tugas. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses tindakan kelas mengenai sikap tanggung jawab dapat disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1

Data Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siswa

Aspek yang Diamati	Sebelum Putaran	Putaran I	Putaran II	Putaran III
Membuat laporan setiap kegiatan	50 %	67 %	81 %	88%
Melakukan tugas tanpa diminta	40 %	53 %	60 %	71%
Menunjukkan prakarsa	5 %	9 %	12 %	19%
Menghindarkan kecurangan dalam perlakuan tugas	30 %	51 %	63 %	76%

Gambar dibawah ini menunjukkan grafik peningkatan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika. Adapun data hasil peningkatan indikator sikap tanggung jawab yang diamati disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1
Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siswa

Grafik di atas menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran setelah dilakukan tindakan selama tiga siklus. Sikap tanggung jawab siswa pada siklus pertama sampai dengan siklus terakhir mengalami peningkatan. Indikator siswa yang membuat laporan setiap kegiatan meningkat menjadi 37 siswa (88%), melakukan tugas tanpa disuruh meningkat menjadi 30 siswa (71%), menunjukkan prakarsa meningkat menjadi 8 siswa (19%), menghindari kecurangan dalam perlakuan tugas meningkat menjadi 32 siswa (76%).

Penelitian tentang peningkatan sikap tanggung jawab siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, salah satunya telah dilakukan oleh Triana (2009). Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode pembelajaran, sedangkan persamaannya terletak pada hasil yang dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Triana (2009) menyimpulkan bahwa penerapan metode sanksi berjenjang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan

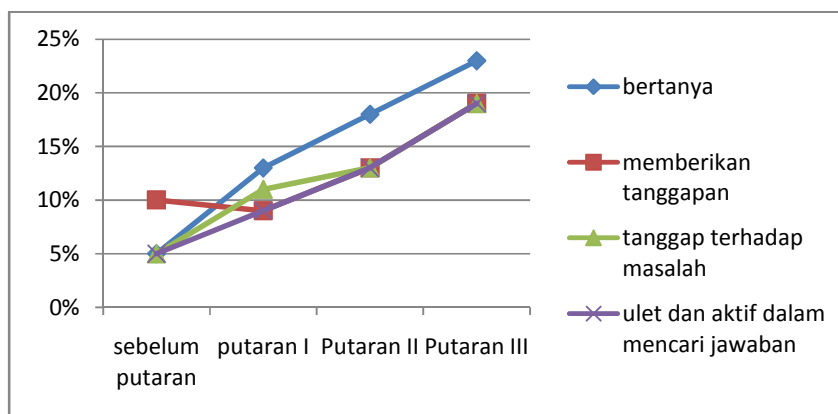
kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan sikap tanggung jawab siswa melalui pendekatan kontekstual.

Sikap ingin tahu yang dimaksud adalah bertanya, memberikan tanggapan, tanggap terhadap masalah, ulet dan aktif dalam mencari jawaban. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses tindakan kelas mengenai sikap ingin tahu dapat disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Data Peningkatan Sikap Ingin Tahu Siswa

Aspek yang Diamati	Sebelum Putaran	Putaran I	Putaran II	Putaran III
Bertanya	5%	13%	18%	23%
Memberikan tanggapan	10%	9%	13%	19%
Tanggap terhadap masalah	5%	11%	13%	19%
Ulet dan aktif dalam mencari jawaban	5%	9%	13%	19%

Gambar dibawah ini menunjukkan grafik peningkatan sikap ingin tahu siswa dalam pembelajaran matematika. Adapun data hasil peningkatan indikator sikap ingin tahu yang diamati disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 2
Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa

Grafik di atas menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang berkaitan dengan sikap ingin tahu siswa dalam pembelajaran setelah dilakukan tindakan

selama tiga siklus. Sikap ingin tahu siswa pada siklus pertama sampai dengan siklus terakhir mengalami peningkatan. Indikator siswa yang bertanya meningkat menjadi 10 siswa, memberikan tanggapan meningkat menjadi 8 siswa, tanggap terhadap masalah meningkat menjadi 8 siswa, ulet dan aktif dalam mencari jawaban meningkat menjadi 8 siswa.

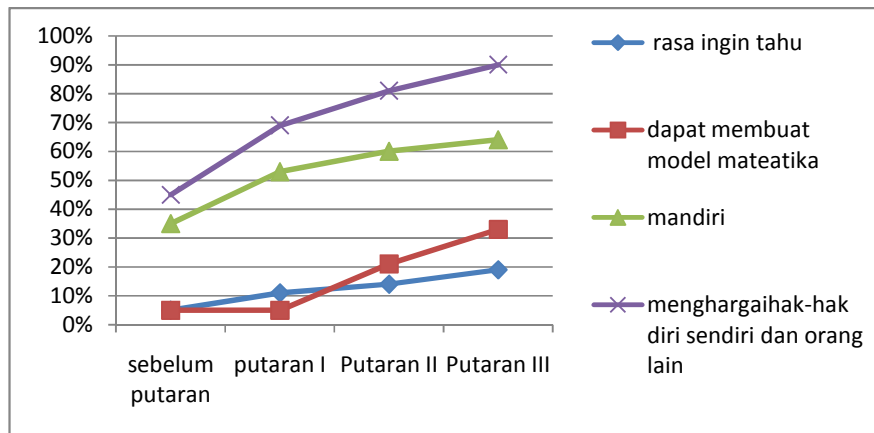
Penelitian tentang peningkatan sikap ingin tahu siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, salah satunya telah dilakukan oleh Bradley (2008). Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode pembelajaran, sedangkan persamaannya terletak pada hasil yang dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Bradley (2008) menyimpulkan bahwa penerapan metode pemikiran logis dalam penggunaan kegiatan intervensi, penggunaan Manipulatif dan garis sejumlah selama seluruh group instruksi, fokus pada instruksi yang eksplisit dengan kelompok kecil, tutor teman sebaya, penggunaan musik, kaset video dan perangkat lunak computer, menyelesaikan masalah dari buku pelajaran, dan melibatkan orang tua dalam tugas rumah dapat meningkatkan minat siswa, rasa ingin tahu siswa, dan prestasi belajar siswa Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan sikap ingin tahu siswa melalui pendekatan kontekstual.

Sikap kreatif siswa yang dimaksud adalah siswa yang mempunyai sifat rasa ingin tahu, dapat membuat model matematika, mandiri, menghargai hak-hak sendiri dan orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses tindakan kelas mengenai sikap kreatif dapat disajikan dalam tabel 3 berikut

Tabel 3
Data Peningkatan Kreativitas Siswa

Aspek yang Diamati	Sebelum Putaran	Putaran I	Putaran II	Putaran III
Sifat rasa ingin tahu	5%	11%	14%	19%
Dapat membuat model matematika	5%	-	21%	33%
Mandiri	35%	53%	60%	64%
Menghargai hak-hak diri sendiri dan orang lain	45%	69%	81%	90%

Gambar dibawah ini menunjukkan grafik peningkatan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran matematika. Adapun data hasil peningkatan indikator sikap kreativitas yang diamati disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 3
Peningkatan Kreativitas Siswa

Grafik di atas menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang berkaitan dengan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran setelah dilakukan tindakan selama tiga siklus. Sikap kreatif siswa pada siklus pertama sampai dengan siklus terakhir mengalami peningkatan. Indikator siswa yang mempunyai sifat rasa ingin tahu meningkat menjadi 8 siswa, dapat membuat model matematika meningkat menjadi 14 siswa, mandiri meningkat menjadi 27 siswa, menghargai hak-hak sendiri dan orang lain meningkat menjadi 38 siswa.

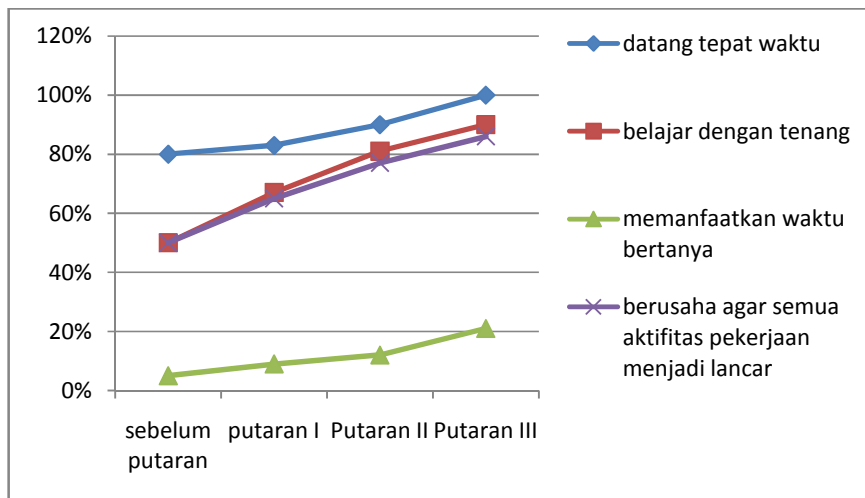
Penelitian tentang peningkatan sikap kreatif siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, salah satunya telah dilakukan oleh Brunkalla (2009). Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode pembelajaran, sedangkan persamaannya terletak pada hasil yang dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Brunkalla (2009) menyimpulkan bahwa penerapan metode blok Frobel dapat meningkatkan kreativitas siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan sikap kreatif siswa melalui pendekatan kontekstual.

Sikap disiplin siswa yang dimaksud adalah datang tepat waktu, belajar dengan tenang, memanfaatkan waktu bertanya, berusaha agar semua aktifitas pekerjaan menjadi lancar. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses tindakan kelas mengenai sikap disiplin dapat disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4
Data Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Aspek yang Diamati	Sebelum Putaran	Putaran I	Putaran II	Putaran III
Datang tepat waktu	80%	83%	90%	100%
Belajar dengan tenang	50%	67%	81%	90%
Memanfaatkan waktu bertanya	5%	9%	12%	21%
Berusaha agar semua aktifitas pekerjaan menjadi lancar	50%	65%	77%	86%

Gambar dibawah ini menunjukkan grafik peningkatan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran matematika. Adapun data hasil peningkatan indikator sikap disiplin yang diamati disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 4
Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Grafik di atas menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang berkaitan dengan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran setelah dilakukan tindakan selama tiga siklus. Sikap disiplin siswa pada siklus pertama sampai dengan siklus terakhir mengalami peningkatan. Indikator siswa yang datang tepat waktu meningkat menjadi 42 siswa, belajar dengan tenang meningkat menjadi 38 siswa, memanfaatkan waktu bertanya meningkat menjadi 9 siswa, berusaha agar semua aktifitas pekerjaan menjadi lancar meningkat menjadi 36 siswa.

Penelitian tentang peningkatan sikap disiplin siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, salah satunya telah dilakukan oleh Triana (2009). Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode pembelajaran, sedangkan persamaannya terletak pada hasil yang dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Triana (2009) menyimpulkan bahwa penerapan metode sanksi berjenjang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan sikap tanggung jawab siswa melalui pendekatan kontekstual.

Pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa selama tindakan dengan menerapkan pendekatan kontekstual diperoleh hasil bahwa karakter siswa sudah mulai terjalin ditunjukkan dari nilai tanggung jawab, rasa ingin tahu, kreativitas dan kedisiplinan siswa sudah mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran dan sudah mengkondisikan siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok juga sudah tidak didominasi oleh siswa yang pandai. Guru juga sudah melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari. Selain itu siswa juga dituntut untuk menyajikan hasil karya (mempresentasikan hasil diskusi). Siswa juga mulai rajin mencatat, tidak ramai dalam belajar dan rajin bertanya maupun menjawab serta maju kedepan.

Secara keseluruhan setelah penerapan tindakan kelas dari siklus I sampai dengan siklus III melalui pendekatan kontekstual dapat membangun pendidikan karakter siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Klambu. Hal ini dapat ditunjukkan dari meningkatnya sikap tanggung jawab, rasa ingin tahu, kreativitas dan kedisiplinan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan pada pembelajaran matematika dapat membangun pendidikan karakter siswa. Hal ini bisa ditunjukkan dari meningkatnya nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai tanggung jawab, nilai rasa ingin tahu, nilai kreatif dan nilai disiplin. Dengan adanya pendidikan karakter yang sudah terjalin didalam sekolah diharapkan juga dapat terimplementasikan diluar sekolah yang selaras dengan latar belakang penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley, Jennifer R. 2008. "Teaching Mathematics to Elementary School Students Using a Variety of Tools". *Asian Social Science* / Vol. 4, No. 4
- Brunkalla, Kai. 2009. "How to Increase Mathematical Creativity-an Experiment". *The Montana Mathematics Enthusiast* / Vol. 6 No. 1 & 2, pp.257-266
- Muslich, Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayetno. 2009. *Dasar Tori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Paraton
- Triana, Iktut. 2009. "Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Sanksi Berjenjang". Denpasar